

Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang

Author:

Annisa Ulya Aqmilannaja¹
Milna Wafirah²
Ahmad Fuad Hasyim³

Affiliation:

STAI Syubbanul Wathon
Magelang^{1,2,3}

Corresponding email

Annisaulya25@gmail.com
milnassignment@gmail.com
fuadhasyeem88@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 99-00-9999
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

SMK Syubbanul Wathon Secang Magelang, sebagai Lembaga Pendidikan menengah kejuruan berbasis pesantren, mengadopsi aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang dengan menggunakan kerangka teori *Total Quality Management* (TQM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam yang melibatkan guru, kepala perpustakaan, dan santri, serta observasi dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan pendekatan TQM yang meliputi fokus pada pelanggan, pendekatan sistem, keterlibatan seluruh staf, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis fakta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SLiMS belum optimal. Masalah utama yang ditemukan meliputi sirkulasi peminjaman yang belum optimal, kurangnya pembaruan dan pemeliharaan data, serta keterbatasan sumber daya. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan memerlukan perbaikan agar layanan yang lebih baik dapat diberikan kepada seluruh pengguna, termasuk santri, guru, dan pengelola perpustakaan.

Kata kunci: SLiMS; Total Quality Management; Kualitas Layanan

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem Pendidikan, terutama dalam menyediakan sumber informasi dan literatur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran (Syam et al., 2021). Di era digital saat ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang harus mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan efisien (Sopwandin, 2021). Mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan, seperti SLiMS (*Senayan Library Management System*) telah menjadi langkah yang diambil oleh banyak perpustakaan sekolah untuk tujuan tersebut (Syukri & Wahyuni, 2024).

SMK Syubbanul Wathon Secang Magelang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren. Sejak berdirinya pada tahun 2015, sekolah ini telah berupaya untuk memadukan tradisi keagamaan dengan penelitian modern, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang telah mengadopsi aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas layanan.

Aplikasi SLiMS adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengelola perpustakaan secara efektif, termasuk dalam hal pengelolaan koleksi buku, pencatatan keanggotaan, sirkulasi peminjaman, dan pelabelan buku otomatis (Anggraini et al., 2022). Keputusan untuk menerapkan SLiMS di perpustakaan

sekolah merupakan langkah strategis Yayasan Syubbanul Wathon untuk memodernisasi pengelolaan perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan Pendidikan.

Penerapan SLiMS di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang masih menghadapi beberapa kendala dalam operasionalnya. Tabel berikut menunjukkan data distribusi kartu *barcode* di SMK Syubbanul Wathon Secang:

Tabel 1. Data Distribusi Kartu *Barcode* di SMK Syubbanul Wathon Secang

Keterangan	Jumlah Santri	Presentase
Total Santri	388	100%
Santri dengan kartu <i>barcode</i> aktif	340	88%
Santri tanpa kartu <i>barcode</i>	48	12%

Data ini menunjukkan bahwa 12% dari total 388 santri belum memiliki kartu *barcode*. Kondisi ini menghambat layanan proses peminjaman buku, karena santri tanpa kartu *barcode* tidak dapat meminjam buku secara cepat dan sering kali menyebabkan antrian panjang. Masalah ini terkait dengan penelitian oleh (AHWANI, 2022), yang menunjukkan bahwa teknologi seperti sistem *barcode* memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Evaluasi kualitas layanan perpustakaan sangat penting dalam penelitian ini, karena dapat membantu mengevaluasi permasalahan yang ada dan menawarkan solusi untuk peningkatan kualitas layanan. Menurut (Rahmat & Ardiansyah, 2021), evaluasi kualitas layanan diperlukan untuk memahami persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan dan untuk menentukan area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi kualitas layanan memungkinkan perpustakaan untuk mengukur sejauh mana penerapan SLiMS telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Hidayat, 2021). Mengingat perpustakaan sebagai pusat sumber daya pendidikan, kualitas layanan yang disediakan sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Yoliadi, 2023).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). Evaluasi ini mencakup beberapa aspek kritis yang perlu diperhatikan. Sirkulasi peminjaman buku di perpustakaan seringkali tidak efisien karena banyak santri yang tidak memiliki kartu *barcode*, yang menyebabkan proses peminjaman menjadi lambat dan sering terjadi antrian panjang. Dari total 388 santri, 48 santri (12%) belum memiliki kartu *barcode*, yang menghambat efisiensi peminjaman. Masalah ini terkait erat dengan penelitian oleh (Ardiansyah & Permana, 2024) yang menunjukkan bahwa teknologi seperti sistem *barcode* memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan. Selain itu, pembaruan dan pemeliharaan data di perpustakaan juga tidak dilakukan secara teratur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu staf perpustakaan yang juga merangkap sebagai guru, yang hanya memiliki waktu terbatas untuk mengelola data. Penelitian oleh (Hadi et al., 2024) menggaris bawahi pentingnya praktik terbaik dalam manajemen data untuk memastikan akurasi dan keterkinian data perpustakaan. Tahun ini, hanya ada satu staf perpustakaan, sedangkan sebelumnya terdapat dua staf. Keterbatasan jumlah staf ini mengakibatkan beban kerja yang berat, yang pada gilirannya menurunkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. (Siregar & Yasmin, 2024) menjelaskan bahwa perubahan dalam jumlah staf dan tanggung jawab dapat mempengaruhi layanan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi masalah-masalah tersebut dan mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di SMK Syubbanul Wathon Secang melalui penggunaan aplikasi SLiMS.

Penelitian ini penting karena mengevaluasi masalah yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Terutama, penerapan teori *Total Quality Management* (TQM) dalam analisis ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Fokus pada pelanggan, seperti yang diuraikan oleh (Putra & Raharjo, 2022), menekankan pentingnya kepuasan pengguna sebagai indikator utama dari kualitas layanan. Pendekatan sistem melihat perpustakaan sebagai bagian dari organisasi yang saling terkait, di mana SLiMS berfungsi sebagai alat pengelolaan yang mendukung berbagai fungsi perpustakaan, sesuai dengan panduan oleh (Hamdallah et al., 2020) mengenai sistem manajemen. Keterlibatan seluruh staf, yang dicatat oleh (Mulia, 2021) dalam prinsip-prinsip TQM, memastikan bahwa setiap anggota organisasi berkontribusi dalam penggunaan dan pemeliharaan aplikasi. Perbaikan berkelanjutan, sebagai konsep inti dalam TQM, mendorong perpustakaan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan proses yang kurang efektif, seperti diungkapkan oleh (Rahmah et al., 2023). Pendekatan berbasis fakta menekankan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis, sebagaimana dikemukakan oleh (Muktamar et al., 2024) dalam pengelolaan berbasis data. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai penerapan SLiMS di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang dan memberikan wawasan baru tentang pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif.

Penelitian terdahulu telah membahas manfaat penerapan SLiMS di berbagai perpustakaan, termasuk di perguruan tinggi dan sekolah, dengan fokus pada peningkatan efisiensi manajerial dan layanan (Sopwandin, 2021). Penelitian oleh (Fitriani, 2019) mengkaji implementasi SLiMS di perpustakaan Universitas Lampung, sedangkan (Rabani et al., 2022) menguraikan keuntungan teknologi SLiMS dalam pengelolaan koleksi buku di perpustakaan umum. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi penerapan SLiMS dalam konteks perpustakaan sekolah berbasis pesantren, seperti di SMK Syubbanul Wathon Secang, yang memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri. Penelitian ini berbeda karena menggabungkan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dengan analisis kualitatif untuk mengevaluasi penerapan SLiMS di perpustakaan sekolah berbasis pesantren. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek teknis implementasi SLiMS atau manfaatnya dalam konteks yang lebih umum seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan umum. Penelitian oleh (Luthfiah, 2023) dan (Krisbiantoro et al., 2015) berfokus pada efisiensi teknologi dan manfaat implementasi SLiMS tanpa menggunakan kerangka TQM secara spesifik, dan tidak mempertimbangkan konteks khusus seperti pesantren yang memiliki kebutuhan dan tantangan unik dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian ini juga unik dalam hal penggunaan metode kualitatif yang mendalam untuk mengevaluasi aspek-aspek kualitatif dari penerapan SLiMS perpustakaan sekolah di lingkungan pesantren, yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang serta memberikan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama yang diidentifikasi, yaitu bagaimana mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Fokus utama evaluasi mencakup beberapa aspek antara lain; sirkulasi peminjaman buku yang seringkali tidak optimal akibat beberapa santri yang tidak memiliki kartu barcode, pembaruan dan pemeliharaan data yang tidak teratur disebabkan oleh keterbatasan waktu staf yang juga berfungsi sebagai guru, serta dampak keterbatasan jumlah staf terhadap kualitas layanan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk perbaikan, serta memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang berbasis , sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diterima oleh santri, guru, dan pengelola perpustakaan.

Studi Literatur

Sejauh ini penelitian terkait SLiMS telah banyak dilakukan oleh (Elizabeth et al., 2022) yang berjudul “Pelatihan Aplikasi SLiMS pada SMA Negeri 18 Palembang” menunjukkan bahwa SLiMS terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja perpustakaan, namun tetap memerlukan pelatihan tambahan bagi staf untuk memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada. Penelitian lain oleh (Nuvus, 2021) yang mengkaji tentang “Dampak Pembinaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Layanan di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 dan SMAN 3) menunjukkan bahwa SLiMS memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan perpustakaan, namun perlu adanya peningkatan dalam sistem pembaruan data dan pelatihan berkelanjutan bagi staf. Penelitian lain oleh (Wisesa & Trihantoyo, n.d.) mengkaji tentang “Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pustakawan dalam Penggunaan SLiMS 9 (Studi Kasus di SDN Pakis III/370 Surabaya” menunjukkan bahwa SLiMS efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, namun perlu diperkuat dengan penambahan staf dan peningkatan kapasitas teknis untuk mengatasi masalah pembaruan data dan pencetakan barcode kartu.

Penelitian -penelitian terdahulu memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas SLiMS dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Penelitian oleh (Artiasih, 2023) dan (Luthfiah, 2023) menekankan manfaat SLiMS dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan kebutuhan akan perbaikan dalam pembaruan data dan pelatihan staf. Sementara itu, penelitian (Fachrurazi et al., 2021) menyoroti pentingnya sumber daya manusia dan teknologi dalam implementasi SLiM. Hal ini relevan dengan permasalahan di SMK Syubbanul Wathon Secang, dimana keterbatasan staf dan masalah teknis menjadi kendala utama. Penelitian ini akan melanjutkan kajian-kajian sebelumnya dengan fokus pada pengembangan solusi konkret untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, seperti peningkatan kapasitas pencetakan kartu barcode dan pembaruan koleksi data. Melalui pengamatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur tentang penerapan SLiMS di perpustakaan sekolah berbasis pesantren, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi penerapan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan merujuk pada prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan atau subjek penelitian (Fadli, 2021). *Total Quality Management* merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi (Hilyatul et al., 2021). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan, guru, dan santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan SLiMS mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi terkait.

Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan panduan wawancara yang didasarkan pada lima prinsip utama TQM ; fokus pada pelanggan, pendekatan sistem, keterlibatan seluruh staf, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis fakta (Riski, 2022). Panduan ini dirancang untuk mengeksplorasi aspek-aspek penting dalam pengguna SLiMS dan dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Budi selaku kepala perpustakaan, Ibu Muna selaku guru dan 3 santri. Data dari wawancara ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan identifikasi tema-tema ini dikelompokkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana SLiMS mempengaruhi berbagai aspek pengelolaan perpustakaan.

Hasil wawancara akan diukur dievaluasi berdasarkan munculnya tema-tema kunci dan kesesuaian temuan dengan prinsip-prinsip TQM. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai informan untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang berdasarkan analisis yang dilakukan.

Hasil

Penelitian ini mengacu pada teori *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan fokus pada pelanggan, pendekatan sistem, keterlibatan seluruh staf, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis fakta. Berikut hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan prinsip TQM:

Fokus pada Pelanggan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya kepemilikan kartu barcode oleh santri di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang berdampak pada efisiensi sirkulasi peminjaman buku, sejalan dengan prinsip fokus pada pelanggan dalam Teori TQM yang menekankan pentingnya kepuasan pengguna sebagai indikator utama kualitas layanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan, Ibu Muna menyatakan bahwa banyak santri tidak memiliki kartu barcode, sehingga proses peminjaman buku menjadi lambat dan sering terjadi antrian panjang. Dalam wawancara salah satu santri yang bernama Rofi'atul, juga mengungkapkan kesulitan yang sama, menunjukkan bahwa ketidakterediaan kartu barcode menghambat akses mereka terhadap koleksi perpustakaan.

Dari hasil observasi di lapangan, antrian panjang sering terlihat di perpustakaan terutama pada saat jam istirahat dan ketika santri ingin meminjam buku untuk keperluan tugas. Petugas perpustakaan harus bekerja lebih untuk menangani jumlah santri yang ingin meminjam buku, terutama karena tidak semua santri sudah dilengkapi dengan kartu barcode.

Berdasarkan analisis dokumen perpustakaan, hampir 30% santri belum memiliki kartu barcode, yang disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sistem pencetakan dan distribusi yang tidak efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan mengungkapkan bahwa perpustakaan perlu adanya perbaikan dalam sistem distribusi kartu barcode agar proses ini bisa berjalan lebih cepat dan tidak mengganggu layanan lain di perpustakaan.

Kendala ini menggarisbawahi perlunya perhatian khusus terhadap distribusi dan pengelolaan kartu barcode untuk memastikan kelancaran operasional perpustakaan dan meminimalkan hambatan bagi santri dalam memanfaatkan koleksi buku yang ada.

Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem TQM menekankan pentingnya koordinasi antar bagian dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, salah satu masalah yang teridentifikasi adalah proses pencetakan dan distribusi kartu *barcode* yang tidak efisien, yang menyebabkan distribusi kartu *barcode* tidak merata. Banyak santri mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perpustakaan karena tidak memiliki kartu *barcode* yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menyatakan bahwa, proses pencetakan kartu *barcode* sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber daya, yang menyebabkan beberapa santri tidak mendapatkan kartu tepat waktu. Hal ini berdampak langsung pada kelancaran proses peminjaman buku, yang terganggu oleh ketidakmampuan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan dengan optimal.

Observasi lapangan mengonfirmasi bahwa ketidakefisienan ini mengakibatkan proses peminjaman yang lambat dan antrian panjang di perpustakaan. Santri yang belum memiliki kartu *barcode* harus melalui proses peminjaman manual, yang menyebabkan penundaan dan mengganggu alur layanan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen data distribusi kartu *barcode*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, dari total 388 santri, hanya 340 santri (88%) yang memiliki kartu *barcode* aktif, sementara 48 santri (12%) belum menerima kartu *barcode*. Proses pencetakan yang terbatas, yang hanya mampu menghasilkan sejumlah kecil kartu per sesi, menyebabkan beberapa santri terlewat, terutama di kelas yang berjumlah lebih banyak. Ketidakefisienan ini, dalam konteks TQM, menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen sistem, khususnya terkait teknologi dengan operasional perpustakaan. Sistem pencetakan yang lebih efektif dan fleksibel sangat diperlukan agar distribusi kartu *barcode* dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, mengurangi ketimpangan dalam akses layanan perpustakaan, dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Perbaikan ini juga sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan pentingnya koordinasi dan integrasi antara elemen-elemen organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Dalam hal ini, sistem pencetakan dan distribusi yang lebih baik akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memberikan akses yang lebih baik kepada santri, guru dan mendukung kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Dengan demikian, perbaikan dalam kendala sistem ini adalah langkah krusial untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam menyediakan layanan yang efisien dan memuaskan bagi seluruh penggunanya.

Keterlibatan Seluruh Staf

Dalam Dalam konteks TQM, keterlibatan seluruh staf adalah elemen kunci untuk mencapai peningkatan kualitas yang berkelanjutan, seperti yang diungkapkan oleh (Nurnaningsih et al., 2023). Perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, memiliki tantangan keterbatasan jumlah staf yang menghambat pelaksanaan TQM secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa dengan hanya satu staf yang juga merangkap tugas mengajar, sulit untuk menangani semua tugas perpustakaan. Kondisi ini mengakibatkan beban kerja yang sangat berat, sehingga banyak tugas perpustakaan tidak dapat diselesaikan secara optimal.

Berdasarkan hasil Observasi lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah staf di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang berdampak signifikan pada kualitas layanan. Dengan hanya satu staf yang juga merangkap sebagai guru, terdapat keterlambatan dalam pelaksanaan beberapa tugas penting, seperti pemeliharaan data dan distribusi kartu *barcode*. Proses pemeliharaan data koleksi buku sering kali terabaikan, menyebabkan informasi yang tidak akurat dan ketidaknyamanan bagi pengguna. Distribusi kartu *barcode* juga terganggu, mengakibatkan banyak santri yang belum menerima kartu *barcode* mereka tepat waktu, sehingga mempengaruhi efisiensi sirkulasi peminjaman buku.

Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa pada tahun lalu, meskipun perpustakaan dikelola oleh dua staf yang juga merangkap sebagai guru, masalah serupa tetap ada, terutama dalam hal manajemen dan pemeliharaan data serta sirkulasi peminjaman buku. Ketidakmampuan untuk mengelola semua aspek

operasional perpustakaan dengan baik memperlihatkan perlunya peningkatan dalam alokasi staf atau penambahan tenaga kerja tambahan untuk menangani berbagai tugas perpustakaan secara efektif.

Mengatasi kendala keterbatasan staf di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Keterlibatan seluruh staf, seperti yang ditekankan dalam pendekatan TQM, merupakan elemen kunci untuk mencapai perbaikan berkelanjutan.

Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan merupakan salah satu prinsip utama dalam TQM yang berfokus pada upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas di semua aspek operasional. Di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pembaruan data, yang menjadi hambatan signifikan dalam mencapai kualitas layanan yang optimal. Data koleksi buku yang tidak akurat dan jarang diperbarui telah menjadi masalah bagi staf dan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, karena beban tugas yang juga mencakup mengajar, menyulitkan pembaruan data secara rutin. Hal ini mengindikasikan kekurangan sumber daya yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas penting seperti pembaruan data, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi operasional perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna menyatakan bahwa data koleksi buku sering kali tidak akurat, karena jarang diperbarui, yang menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan pengguna perpustakaan, baik santri maupun staf pengajar, dalam mencari dan meminjam buku. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sistem yang memungkinkan pembaruan data dilakukan secara teratur dan efisien.

Berdasarkan observasi lapangan menunjukkan bahwa ketidakakuratan data koleksi buku berdampak negatif pada operasional sehari-hari perpustakaan. Santri dan staf pengajar sering mengalami kebingungan dan ketidakpuasan saat mencari dan meminjam buku karena informasi yang tidak sesuai dengan kondisi aktual koleksi perpustakaan. Data yang tidak terbaru menyebabkan ketidaknyamanan dan penurunan kualitas layanan.

Berdasarkan analisis dokumen pada temuan ini dengan menunjukkan bahwa frekuensi pembaruan data yang rendah menyebabkan akurasi informasi yang berkelanjutan dan ketidakpastian mengenai ketersediaan buku. Data koleksi yang tidak terupdate secara rutin memperburuk masalah ini, mengganggu alur kerja perpustakaan dan mempengaruhi kepuasan pengguna.

Pentingnya perbaikan berkelanjutan pada kendala pembaruan data di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang sangatlah krusial untuk memastikan kualitas layanan yang optimal dan kepuasan pengguna. Pembaruan data yang tidak akurat atau jarang dilakukan dapat menyebabkan berbagai masalah operasional, seperti ketidakakuratan informasi tentang koleksi buku, kebingungan dalam peminjaman, dan penurunan kepuasan pengguna.

Pendekatan Berbasis Fakta

Pendekatan berbasis fakta dalam TQM sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan diambil berdasarkan data objektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas operasional perpustakaan. Di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, data terkait sirkulasi peminjaman buku memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, terungkap bahwa keterlambatan dalam proses peminjaman sering terjadi karena terbatasnya jumlah staf dan waktu yang tersedia untuk melayani

pengguna perpustakaan. Kepala perpustakaan menyatakan bahwa dalam sehari, ada sekitar 15-20 santri yang mengantre untuk meminjam buku, dan waktu pemrosesan setiap peminjaman mencapai rata-rata 5 menit. Kondisi ini membuat layanan kurang berjalan efisien, terutama pada saat-saat sibuk seperti jam istirahat atau setelah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa proses peminjaman buku sering kali terhambat oleh antrian yang panjang, terutama pada saat jam sibuk. Santri yang mengantre terlihat menunggu cukup lama, dan beberapa bahkan membatalkan peminjaman karena terlalu lama menunggu. Keterlambatan ini diperburuk dengan keterbatasan staf, di mana hanya satu staf yang bertugas merangkap sebagai pengajar. Observasi juga mengungkapkan bahwa banyak santri mengalami kesulitan dalam mengakses koleksi buku secara tepat waktu, karena keterlambatan dalam pengembalian oleh pengguna lain, yang mempengaruhi sirkulasi buku di perpustakaan.

Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan, data sirkulasi peminjaman buku menunjukkan adanya masalah dalam manajemen waktu peminjaman dan pengembalian buku. Data yang dianalisis mencakup jumlah rata-rata waktu peminjaman, jumlah antrian harian, serta frekuensi keterlambatan pengembalian buku. Berdasarkan dokumen yang dianalisis, rata-rata waktu peminjaman buku adalah 5 menit per transaksi, dan keterlambatan pengembalian buku terjadi pada sekitar 1 dari 4 transaksi peminjaman. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui pendekatan berbasis data. Berikut adalah data terkait sirkulasi peminjaman buku:

Tabel 2. Data Sirkulasi Peminjaman Buku di Perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang

Keterangan	Jumlah/ Frekuensi
Rata-rata waktu pemrosesan	5 menit
Jumlah antrian harian	15-20 santri
Keterlambatan pengembalian buku	1 dari 4 peminjaman

Berdasarkan hasil analisis dokumen, diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk mengurangi waktu pemrosesan peminjaman dan meningkatkan kepatuhan terhadap tenggat pengembalian buku. Dalam konteks TQM, pendekatan berbasis fakta ini memungkinkan perpustakaan untuk melakukan perbaikan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan data secara efektif, perpustakaan dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus dan memastikan bahwa setiap langkah perbaikan didasarkan pada kebutuhan yang terukur dan nyata.

Pembahasan

Fokus pada Pelanggan

Dalam penerapan TQM, kepuasan pelanggan merupakan elemen kunci dalam memastikan kualitas layanan yang optimal (Kiromi & Nur, 2024). Pada konteks perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, pelanggan utama yang dimaksud adalah santri, guru, dan staf perpustakaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh perpustakaan adalah kurangnya kepemilikan kartu *barcode* oleh santri. Tantangan ini berdampak langsung pada efisiensi sirkulasi peminjaman buku, dimana antrian panjang dan keterlambatan dalam proses peminjaman menjadi masalah yang berulang dan mengurangi kualitas layanan yang seharusnya diterima oleh pengguna perpustakaan.

Kepala perpustakaan menekankan bahwa masalah ini sering terjadi karena banyak santri yang tidak memiliki kartu *barcode*, sehingga proses peminjaman buku menjadi lambat dan sering kali menyebabkan antrian Panjang. Santri seperti Anggi juga mengonfirmasikan kesulitan ini, dimana mereka merasa kesulitan

meminjam buku karena tidak semua santri memiliki kartu *barcode*. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam manajemen perpustakaan yang tidak hanya mempengaruhi operasional internal tetapi juga berdampak langsung pada santri sebagai pelanggan utama layanan perpustakaan.

Masalah ini menggaris bawahi perlunya peningkatan kualitas layanan dalam manajemen perpustakaan, terutama dalam hal distribusi dan pemeliharaan kartu *barcode*. Sesuai dengan prinsip TQM, perpustakaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem distribusi kartu *barcode* saat ini dan mencari solusi yang efektif untuk mengurangi hambatan dalam proses peminjaman buku (HM & Fitriani Jabbar, 2024). Langkah-langkah perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pengguna dengan mempercepat proses peminjaman dan mengurangi antrian, tetapi juga akan membantu perpustakaan dalam mencapai standar layanan yang lebih baik.

Impelementasi perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kepuasan pengguna adalah kunci untuk mengatasi masalah ini. Dengan memastikan bahwa setiap santri memiliki kartu *barcode* yang aktif dan dapat digunakan, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan ini akan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat layanan Pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan para penggunanya tetapi juga mendukung pencapaian tujuan akademik yang lebih luas (Iskandar & Nurjaki, 2024).

Penelitian ini menghubungkan temuan tersebut dengan penelitian sebelumnya oleh (Febrianti & Syukri, 2023), yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan dalam meningkatkan kualitas layanan. Dalam konteks ini, kondisi di perpustakaan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sistem distribusi dan pemeliharaan kartu *barcode*, sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan yang ditekankan oleh (Tajuddin et al., 2023) dalam kerangka TQM.

Dengan fokus pada peningkatan layanan melalui penyediaan kartu *barcode* yang memadai dan aktif bagi seluruh santri, perpustakaan dapat mengurangi hambatan dalam proses peminjaman buku dan meningkatkan kepuasan pengguna, sebagaimana diuraikan dalam penelitian terdahulu oleh (Lubis et al., 2024) yang membahas pentingnya manajemen data dan fasilitas untuk efisiensi layanan perpustakaan. Langkah ini tidak hanya akan mempercepat proses peminjaman buku, mengurangi antrian, tetapi juga membantu perpustakaan mencapai standar layanan yang lebih baik, sebagaimana dipaparkan dalam teori manajemen kualitas oleh (Romy et al., 2022).

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah keterlambatan distribusi kartu *barcode* dan meningkatkan kualitas layanan peminjaman di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang. Untuk mempercepat distribusi kartu *barcode*, pencetakan kartu *barcode* dapat dilakukan secara *batch* pada awal tahun ajaran atau ketika santri baru terdaftar, sehingga mereka dapat langsung menerima kartu tanpa penundaan. Solusi ini dapat dipercepat dengan menambah staf yang khusus menangani pencetakan dan distribusi kartu. Sebagai langkah sementara, perpustakaan dapat menetapkan jadwal distribusi kartu secara berkala untuk memastikan santri yang belum memiliki kartu bisa mendapatkannya dengan lebih cepat.

Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem dalam TQM menekankan pentingnya koordinasi yang efektif di antara semua bagian organisasi untuk mencapai tujuan Bersama (Hidayah, 2023). Dalam konteks perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, salah satu masalah yang menonjol adalah proses pencetakan dan distribusi kartu *barcode* yang tidak efisien. Ketidakefisienan ini telah menyebabkan distribusi kartu *barcode* yang tidak merata, sehingga banyak santri mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perpustakaan.

Data menunjukkan bahwa dari total 388 santri, sebanyak 340 santri (88%) telah memiliki kartu *barcode* aktif, sementara 48 santri (12%) lainnya belum memilikinya. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh keterbatasan sistem pencetakan kartu, yang hanya mampu menghasilkan 10 kartu per sesi, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh santri, terutama dalam kelas yang terdiri dari 22 santri. Masalah ini mencerminkan perlunya perbaikan dalam manajemen sistem, khususnya terkait dengan integrasi teknologi dalam operasional perpustakaan.

Ketidakeimbangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan manajemen sistem, khususnya terkait dengan integrasi teknologi dalam operasional perpustakaan (Sabitha, 2024).

Pentingnya perbaikan sistem pencetakan kartu *barcode* juga diakui oleh staf perpustakaan dan para santri. Kepala Perpustakaan menegaskan bahwa proses pencetakan kartu perlu ditingkatkan agar tidak ada lagi santri yang terlewat. Santri seperti Adiba juga merasakan dampak dari keterlambatan dalam mendapatkan kartu *barcode*, yang membuatnya kesulitan memanfaatkan layanan perpustakaan yang seharusnya mudah diakses.

Untuk mengatasi kendala dalam sistem pencetakan dan distribusi kartu *barcode* di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, beberapa solusi perlu diterapkan, antara lain ; Sistem pencetakan harus ditingkatkan agar lebih efisien dan dapat menghasilkan kartu dalam jumlah yang lebih besar per sesi, penting untuk merancang prosedur distribusi kartu yang lebih terstruktur dan terjadwal dengan baik. Penerapan jadwal rutin untuk pencetakan dan distribusi kartu akan memastikan bahwa setiap santri menerima kartu *barcode* tepat waktu. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, perpustakaan dapat mengatasi kendala yang ada, meningkatkan efisiensi proses peminjaman buku, dan memperbaiki kualitas layanan secara keseluruhan.

Keterlibatan Seluruh Staf

Keterlibatan seluruh staf merupakan kunci dalam TQM, terutama dalam konteks perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang yang menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya manusia. Tahun ini, perpustakaan hanya dikelola oleh satu kepala perpustakaan yang juga merangkap sebagai guru. Kondisi ini menciptakan beban kerja yang sangat berat, sehingga banyak tugas perpustakaan, seperti pemeliharaan data, distribusi kartu *barcode*, dan sirkulasi peminjaman buku, tidak dapat diselesaikan secara optimal. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan dan dukungan dari seluruh staf dalam menjalankan fungsi perpustakaan secara efisien.

Sebagai perbandingan, tahun lalu perpustakaan memiliki dua staf yang juga merangkap tugas mengajar, tetapi jumlah ini tetap tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan operasional. Masalah-masalah yang sama masih terjadi, seperti kurangnya manajemen yang efektif dan lambatnya distribusi kartu *barcode*, menunjukkan bahwa meskipun ada lebih banyak staf, keterlibatan mereka dalam pelaksanaan TQM masih terbatas oleh tugas-tugas mengajar mereka. Dalam kondisi ideal, setiap anggota staf seharusnya mampu berkontribusi penuh terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan, tetapi keterbatasan waktu dan sumber daya manusia membuat penerapan TQM di perpustakaan ini tidak berjalan maksimal.

Pentingnya keterlibatan seluruh staf juga tercermin dalam kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan kompetensi (Nurnaningsih et al., 2023). Dengan meningkatnya jumlah dan kompleksitas tugas, staf perpustakaan membutuhkan dukungan yang lebih besar dari seluruh organisasi. Ini mencakup pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi perpustakaan, manajemen data, dan pelayanan pelanggan. Jika seluruh staf, termasuk yang merangkap tugas mengajar, dapat diberdayakan dan didukung dengan baik, perpustakaan akan lebih mampu menyediakan layanan berkualitas dan memenuhi kebutuhan para santri.

Dalam konteks TQM, keterlibatan aktif dari semua pihak adalah dasar dari keberhasilan program peningkatan kualitas (Indadiyahati & Hariyanto, 2023). Tanpa komitmen penuh dari seluruh staf, upaya untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang akan sulit terwujud. Ini menunjukkan perlunya strategi manajemen yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada perbaikan proses, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan keterlibatan sumber daya manusia yang ada (Indadiyahati & Hariyanto, 2023). Dengan strategi ini, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan dan lebih responsif terhadap kebutuhan penggunanya.

Untuk mengatasi kendala keterbatasan staf di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, beberapa solusi dapat diterapkan. Perlu dilakukan penambahan jumlah staf atau pembagian tugas yang lebih efisien di antara anggota staf yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan merekrut staf tambahan khusus untuk menangani tugas-tugas perpustakaan, sehingga beban kerja dapat dibagi lebih merata dan setiap tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi beban kerja staf, dan memperbaiki kualitas layanan yang diberikan kepada santri.

Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan adalah salah satu pilar utama dalam Total Quality Management (TQM) yang berfokus pada upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas di setiap aspek operasional (Yasin, 2021). Di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterlambatan dalam pembaruan data koleksi buku. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama karena pengelola perpustakaan juga merangkap sebagai pengajar, menjadi penghalang dalam melakukan tugas-tugas penting seperti pemeliharaan dan pembaruan data. Akibatnya, data perpustakaan sering kali tidak akurat dan jarang diperbarui, yang berujung pada berbagai kesulitan bagi pengguna perpustakaan, baik santri maupun guru. Ketidakakuratan data ini tidak hanya menghambat operasional sehari-hari tetapi juga menurunkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Ketidakakuratan data koleksi buku di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang telah berdampak langsung pada pengalaman pengguna, terutama santri dan staf pengajar. Kurangnya pembaruan data membuat pengguna sering kali kesulitan dalam mencari dan meminjam buku yang mereka butuhkan, yang mengakibatkan ketidakpuasan terhadap layanan perpustakaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan sistem yang memungkinkan pembaruan data secara lebih teratur dan efisien. Salah satu solusi yang mungkin adalah penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti integrasi antara sistem katalog dan inventarisasi buku, yang akan mempermudah proses pembaruan dan memastikan data tetap akurat. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga akan membuat perpustakaan lebih responsif terhadap kebutuhan penggunanya.

Selain itu, penambahan tenaga kerja juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pembaruan data yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan staf dalam mengelola teknologi perpustakaan dan manajemen data, perpustakaan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna dan mengurangi kesalahan yang terjadi akibat data yang tidak akurat (Al-Insyirah et al., 2024).

Perbaikan berkelanjutan dalam TQM bukan hanya soal memperbaiki sistem dan proses, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi yang mendorong inovasi dan peningkatan terus-menerus (Aisha, 2022). Dalam konteks perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, ini berarti adanya komitmen dari seluruh tingkat manajemen dan staf untuk melihat pembaruan data sebagai prioritas utama. Dengan

pendekatan yang lebih proaktif dalam memperbarui data, perpustakaan dapat meningkatkan akurasi dan keandalan informasi yang tersedia, mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif di sekolah.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam manajemen perpustakaan. Studi yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2024) menemukan bahwa kurangnya pembaruan data perpustakaan mengakibatkan penurunan kualitas layanan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan data koleksi dapat menghambat proses pencarian informasi dan menurunkan efisiensi operasional perpustakaan. Lebih lanjut, penelitian oleh (Ariani et al., 2023) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam perpustakaan modern untuk memastikan bahwa proses pembaruan data dapat dilakukan secara otomatis dan real-time, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi dan keandalan data.

Untuk mengatasi masalah pembaruan data yang tidak akurat di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, beberapa langkah strategis dapat diambil. Penjadwalan pembaruan data secara rutin, seperti setiap bulan, perlu diatur agar informasi tentang koleksi buku selalu *up-to-date*. Penting juga untuk memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan mengenai manajemen data dan penggunaan sistem informasi terbaru, serta mempertimbangkan penambahan tenaga kerja untuk mendukung pembaruan data secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan dapat meningkatkan akurasi data, memperbaiki kualitas layanan, dan meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

Pendekatan Berbasis Fakta

Pendekatan berbasis fakta adalah salah satu prinsip inti dalam TQM yang menekankan pengambilan keputusan berdasarkan data objektif dan analisis yang mendalam (Rasjid et al., 2023). Di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, data terkait sirkulasi peminjaman buku memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang ada, sehingga memungkinkan identifikasi area yang memerlukan perbaikan spesifik. Dari data yang diperoleh, rata-rata waktu pemrosesan peminjaman buku di perpustakaan mencapai 5 menit, dengan jumlah antrian harian berkisar antara 15 hingga 20 santri. Selain itu, ditemukan bahwa satu dari empat peminjaman mengalami keterlambatan pengembalian buku. Data ini menunjukkan adanya masalah dalam efisiensi operasional perpustakaan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pemrosesan layanan.

Pendekatan berbasis fakta memungkinkan perpustakaan untuk merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan efisiensi sirkulasi peminjaman buku (Yulia, 2020). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengkaji ulang prosedur peminjaman untuk mengurangi waktu pemrosesan. Misalnya, perpustakaan dapat mempertimbangkan penambahan jumlah staf yang bertugas, atau menambah jam operasional perpustakaan untuk mengurangi kepadatan antrian.

Selain itu, data yang menunjukkan tingginya angka keterlambatan pengembalian buku mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih proaktif dalam mengelola waktu peminjaman. Perpustakaan dapat menerapkan aturan yang lebih ketat terkait tenggat waktu pengembalian buku, seperti memberikan insentif bagi santri yang mengembalikan buku tepat waktu atau memberlakukan sanksi ringan bagi mereka yang sering terlambat. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu mengurangi keterlambatan pengembalian buku, tetapi juga akan memperlancar sirkulasi peminjaman secara keseluruhan.

Dengan menerapkan pendekatan berbasis fakta, perpustakaan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada data yang akurat dan relevan. Ini memungkinkan perpustakaan untuk fokus pada area yang benar-benar membutuhkan perhatian dan memastikan bahwa setiap langkah perbaikan memiliki dasar yang kuat. Sebagai hasilnya, perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang dapat meningkatkan kualitas

layanan secara signifikan, menjadi lebih efisien, responsif terhadap kebutuhan santri, dan mampu memperkuat hubungan antara perpustakaan dan penggunaannya.

Dalam perspektif TQM, semua elemen organisasi, termasuk teknologi, harus saling mendukung untuk mencapai kinerja yang optimal (Tahir et al., 2023). Oleh karena itu, sistem pencetakan kartu *barcode* yang lebih baik tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga akan mendukung kepuasan santri sebagai pengguna utama layanan (Pasaribu, 2021). Jika perbaikan ini dilakukan dengan tepat, akan ada peningkatan signifikan dalam kualitas layanan perpustakaan, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan yang lebih luas di SMK Syubbanul Wathon Secang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., n.d.) menunjukkan bahwa teknologi seperti *barcode* memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan. Namun, seperti yang ditemukan di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang, Keberadaan santri tanpa *barcode* mengganggu alur proses perpustakaan yang dirancang untuk lebih efisien menggunakan kartu *barcode*. Ketika santri tanpa kartu *barcode* hadir, petugas perpustakaan terpaksa mengalihkan fokus dari prosedur otomatis yang cepat ke prosedur manual yang lebih lambat, yang menghambat efisiensi layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yang menyatakan bahwa keberadaan santri tanpa kartu *barcode* memaksa petugas perpustakaan untuk mengalihkan fokus dari prosedur otomatis ke manual, yang menyebabkan pelayanan menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini secara efektif, penting agar semua santri memiliki kartu *barcode*, sehingga proses perpustakaan dapat berjalan dengan lebih efisien.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu meliputi beberapa langkah strategis, antara lain; Penerapan aturan yang lebih tegas terkait pengembalian buku tepat waktu juga sangat penting, seperti memberikan peraturan bagi santri agar patuh pada tenggat waktu dan sanksi bagi yang terlambat. Langkah ini akan membantu meningkatkan efisiensi sirkulasi buku di perpustakaan. Pemantauan dan evaluasi terhadap sirkulasi buku harus dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, sehingga solusi yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan layanan yang lebih optimal kepada penggunaannya.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model *Total Quality Management* (TQM) untuk mengevaluasi kualitas layanan aplikasi SLiMS di perpustakaan SMK Syubbanul Wathon Secang. Evaluasi terhadap fokus pada pelanggan mengungkapkan bahwa banyak santri mengalami keterlambatan dalam menerima kartu barcode, yang menghambat akses mereka terhadap layanan perpustakaan. Masalah ini memerlukan solusi berupa percepatan distribusi kartu barcode agar seluruh santri dapat memanfaatkan layanan secara optimal. Dalam pendekatan sistem, kendala utama yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan sistem pencetakan kartu barcode untuk berfungsi dengan efisien, menyebabkan proses peminjaman buku menjadi lambat. Evaluasi ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencetakan yang harus ditingkatkan agar lebih efisien dan dapat menghasilkan kartu dalam jumlah yang lebih besar per sesi. Keterlibatan seluruh staf menjadi masalah yang dominan karena beban kerja yang berat pada staf perpustakaan yang juga merangkap sebagai guru. Hal ini menyebabkan beberapa tugas perpustakaan tidak dapat diselesaikan dengan optimal. Solusi yang direkomendasikan adalah perlu dilakukan penambahan jumlah staf atau pembagian tugas yang lebih efisien di antara anggota staf yang ada.

Evaluasi perbaikan berkelanjutan mengungkapkan bahwa pembaruan data koleksi buku yang jarang dilakukan mempengaruhi akurasi informasi yang tersedia di perpustakaan. Masalah ini menunjukkan

perlu nya penjadwalan pembaruan data secara rutin, seperti setiap bulan, perlu diatur agar informasi tentang koleksi buku selalu *up-to-date*. Terakhir, pendekatan berbasis fakta menunjukkan bahwa keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada data yang akurat. Evaluasi ini menunjukkan perlunya penerapan aturan yang lebih tegas terkait pengembalian buku tepat waktu juga sangat penting, seperti memberikan peraturan bagi santri agar patuh pada tenggat waktu dan sanksi bagi yang terlambat. Dengan menggunakan model TQM, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas layanan peprustakaan menggunakan aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang.

Referensi

- Ahwani, C. P. N. U. R. (2022). *Pemanfaatan SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan*.
- Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Al-Insyirah, A., Maryati, M., & Munafiah, N. (2024). Manajemen Layanan Perpustakaan di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Anggraini, S., Iswanto, R., & Marleni, M. (2022). *Analisis Kebutuhan Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah di SMK IT Khoiru Ummah dengan Aplikasi SLiMS*. IAIN Curup Kabupaten Bengkulu.
- Aradiansyah, F., & Permana, I. S. (2024). Efektifitas Penerapan Manajemen Peprustakaan Menggunakan Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) Pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. *Literatify: Trends in Library Developments*.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Artiasih, L. P. (2023). *Pemanfaatan SLiMS (Senayan Library Management System) Dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan SMP Negeri 3 Seririt Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmawan, D., Maharani, N. A., Hidayah, F., & Aisyah, A. (n.d.). *Mahasiswa Prodi S1-Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Book Chapter Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan*.
- Elizabeth, T., Tinaliah, T., & Wijaya, N. (2022). *Pelatihan Aplikasi SLiMS Pada SMA Negeri 18 Palembang*. *FORDICATE*.
- Fachrurazi, H., MM, S. A., Kasmanto Rinaldi, S. H., Jenita, S. E., Yudiyanto Joko Purnomo, S. E., Budi Harto, S. E., & Andina Dwijayanti, S. E. (2021). *Teori dan Konsep Manajemen Sumber Manusia*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). *Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan*. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Fitriani, M. (2019). *Implementasi Association Rule Dengan Algoritma Apriori Pada Data Peminjaman Buku UPT Perpustakaan Universitas Lampung Menggunakan Metodologi CRISP-DM*.
- Hadi, A., Widiyasono, N., Slamet, I., Permana, A. A. J., Pasrun, Y. P., Adawiyah, R., & Abdurrohmi, I.

-
- (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ilmu Komputer: Dilengkapi dengan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamdallah, F., Husain, A., Wijaya, L. A., & Widiyanto, S. R. (2020). Sistem Manajemen Basis Data pada Sistem Perpustakaan (Studi Kasus: SMK Al-Wafa). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Hidayah, N. (2023). Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Pengelolaan Proses Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hidayat, M. M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Digital Library Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Study Kasus: Di Ma Matholi 'ul Falah Sumanding)*. IAIN Kudus.
- Hilyatul, A., Suhartini, A., Thahery, R., Hidana, R., Fatmasari, R., Rambe, P., Gafur, A., Lawi, A., & Hermawan, H. (2021). Total Quality Managemen Dalam Dunia Pendidikan (Teori dan Praktis).
- HM, M. A., & Fitriani Jabbar, S. I. P. (2024). *Manajemen Perpustakaan: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital*. Prenada Media.
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*.
- Iskandar, A. F., & Nurjaki, F. I. (2024). Perpustakaan Sebagai Media Informasi Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*.
- Kiromi, M. A., & Nur, R. R. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di MAN 1 Jombang Melalui Impelementasi Total Quality Management (TQM). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Luthfi, E. T. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan HOT Fit Model (Studi kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika 2015*.
- Lubis, S. R., Achiriah, A., & Syam, A. M. (2024). Implementasi Service Quality dalam Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*.
- Luthfiah, N. I. (2023). Optimasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Teknologi RFID di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*.
- Muktamar, A., Safitri, T., Nirwana, I., & Nurdin, N. (2024). Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*.
- Mulia, R. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi dalam Peningkatan Kinerja*. CV. Eureka Media Aksara.
- Nabila, J., Primadesi, Y., & Akbar, L. H. (2024). Optimalisasi Layanan Reading Corner di UPT Perpustakaan Universitas Andalas: Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam

Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*.

- Nuvus, H. (2021). *Dampak Pembinaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Layanan di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 dan SMAN 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya)*. UIN Ar-Raniry.
- Pasaribu, R. J. (2021). *Strategi Tata Kelola Perpustakaan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putra, D. N. G., & Raharjo, S. T. (2022). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kualitas Layanan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Loyalitas Pengguna dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengguna Aplikasi Grab di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*.
- Putri, K., Sayekti, R., & Faturrahman, M. (2023). Menelaah Penerapan Total Quality Management pada Lembaga Perpustakaan. *ARZUSIN*.
- Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka Bandung Jawa Barat. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*.
- Rahmah, E., Sos, S., Kom, M. I., Marlina, S., Erlianti, G., Hum, S., & IP, M. (2023). *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Rahmat, T. R., & Ardiansyah, I. A. (2021). Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Organisasi Publik. *KarismaPro*.
- Rasjid, A. R., Sos, S., Mapeasse, M. Y., & Natsir, T. (2023). *Pengembangan Aplikasi E-Library di Sekolah (Model dan Implementasi)*. Indonesia Emas Group.
- Riski, A. (2022). Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Romy, E., Se, B. A., & Ardansyah, M. (2022). *Teori dan perilaku Organisasi*. umsu press.
- Sabitha, A. Y. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perpustakaan : Fokus pada Pengembangan Sistem,Keamanan Data, dan Peminjaman Buku di SD Muhammadiyah Gresik. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*.
- Siregar, M., & Yasmin, N. (2024). Peran Relawan Perpustakaan STAIN As-Sunnah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Guepedia.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhl, R. (2021). Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan Sebagai Jantung Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*.
- Tahir, R., Yendri, O., Iswahyudi, M. S., Waty, E., Yudhanegara, F., Sigamura, R. K., Akhmad, A., Haryadi,

- D., Hindarwati, E. N., & Elshifa, A. (2023). *MANAJEMEN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tajuddin, M., Agustiarini, N., & Anas, A. S. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wisesa, S. A., & Trihantoyo, S. (n.d.). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pustakawan dalam SLiMS 9 (Studi Kasus di SDN Pakis III/370 Surabaya).
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*.
- Yoliadi, D. N. (2023). Efektifitas Automasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*.
- Yulia, P. (2020). *Sistem iNformasi Manajemen Perpustakaan Berbasis SLiMS di UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.